

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI UPT PUSKESMAS

Setiawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email : setiawati_hasan@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus-menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutus rantai penularan. Data profil dinas kesehatan kabupaten Pesawaran tahun 2015 cakupan imunisasi dasar lengkap hanya satu puskesmas yang sudah mencapai target 100% yaitu puskesmas hanura sejumlah 639 balita, sedangkan cakupan terendah dipuskesmas bernung. Tujuan Penelitian ini adalah diketahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang menitikberatkan pada kolerasional. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bernung dan sampel yang digunakan sebanyak 158 ibu balita berdasarkan estimasi proporsi *lameshow*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuisioner. Analisa data dengan *Chi-Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan cakupan imunisasi dasar $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < \alpha 0,05$), dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi dasar $p\text{-value} = 0,041$ ($p\text{ value} < \alpha 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. Diharapkan bagi puskesmas agar dapat memberi informasi kepada dinas kesehatan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan peningkatan kesadaran masyarakat membawa balita ke posyandu terdekat untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: Cakupan Imunisasi Dasar, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli, serta disusun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu pada konsep "Paradigma Sehat" yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif). Dibandingkan upaya pelayanan kebutuhan penyembuhan / pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) secara menyeluruh dan terpadu serta berkesinambungan (Lilis, 2011). Pada hakekatnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara pasif maupun aktif. Keduanya dapat diperoleh secara pasif maupun aktif. Keduanya dapat diperoleh secara alami maupun buatan. Kekebalan pasif yang

didapat secara alami adalah kekebalan yang didapatkan secara transplasental yaitu antibodi diberikan ibu kandungnyasemua bayi yang dilahirkan memiliki sedikit atau banyak antibodi dari ibu kandungnyakekebalan pasif buatan adalah pemberian antibodi yang sudah disiapkan dan dimasukkan kedalam tubuh anak.seperti pada bayi baru lahir dari ibu yang mempunyai HbsAg positif, bayi ini memerlukan immunoglobulin yang spesifik hepatitis B yang harus diberikan setelah lahir dengan segera. Pada seorang penderita yang sakit dapat pula diberikan antibodi yang spesifik sesuai antigen sakitnya secara pasif (Nina dan Mega, 2013).

Data profil kesehatan Indonesia (2015) indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu Universal Child Immunization (UCI) desa / kelurahan. Desa / kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa / kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11

bulan) yang ada di desa / kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2015 terdapat tiga provinsi yang memiliki capaian tertinggi yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah sebesar 100%. Sedangkan provinsi Papua Barat memiliki capaian terendah (54,66%). Diikuti oleh Riau sebesar 56,67% dan Aceh sebesar 67,56%.

Data profil dinas kesehatan provinsi Lampung tahun 2014 sejak lima tahun terakhir hasil cakupan imunisasi rutin propinsi Lampung telah mencapai target nasional >80% dengan indikator cakupan imunisasi campak dan angka drop out (DO) dibawah nasional <5%. Drop out adalah sasaran yang tidak hadir dibulan berikutnya untuk melanjutkan pemberian imunisasi lanjutan. DO terjadi karena banyak faktor antara lain anak sakit, pindah tempat tinggal, lupa untuk imunisasi lanjutan.

Data profil dinas kesehatan kabupaten Pesawaran tahun 2015 cakupan imunisasi dasar lengkap hanya satu puskesmas yang sudah mencapai target 100% yaitu puskesmas Hanura sejumlah 639 balita. Sedangkan cakupan puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah berada di wilayah kerja puskesmas Bernung belum mencapai target dengan persentase (81,72%) yaitu 635 balita dari 777 balita yang seharusnya diimunisasi.

Pada saat survey pendahuluan tanggal 22 Maret 2017 di posyandu di wilayah kerja puskesmas Bernung terhadap 20 orang ibu balita dengan usia 12-24 bulan melalui wawancara langsung didapatkan data 5 orang ibu (25%) tidak mengetahui manfaat imunisasi dasar lengkap pada balitanya, lalu terdapat juga 8 orang ibu (40%) tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi dasar pada balitanya dan ketika ditanya mengenai imunisasi apa saja yang wajib diberikan kepada balitanya terdapat 6 orang ibu (30%) tidak bisa menyebutkan dengan benar imunisasi dasar wajib tersebut. Dari segi pendidikan 20 orang ibu terdapat 1 orang (5%)

lulusan Sarjana Pendidikan, 11 orang (55%) dengan lulusan SMA, 3 orang (15%) lulusan SMP dan 5 orang (25%) lulusan SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistik (Siswanto, Susila & Suyanto, 2013). Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 27 Maret 2017 di puskesmas Bernung kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang menitikberatkan pada korelasional yaitu mempelajari hubungan antara variabel-variabel. Dalam hal ini adalah untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan cakupan imunisasi dasar lengkap. Adalah kumpulan elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar dalam Siswanto, Susila & Suyanto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah 799 orang ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bernung kabupaten Pesawaran tahun 2016. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti (Aprina & Anita, 2016). Adapun besar sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan estimasi proporsi *lameshow* dalam Aprina & Anita (2016). Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengolahan data meliputi editing, coding, tabulating. Analisis data dengan cara univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 158 responden usia 12-24 bulan yang di imunisasi dasar didapatkan data cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 68 (43%) responden dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 90 (57%) responden.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cakupan Imunisasi Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Kelengkapan	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	90	57
Tidak Lengkap	68	43
Jumlah	158	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 158 responden usia 12-24 bulan di dapatkan data responden yang memiliki tingkat pendidikan kategori tinggi sebanyak 78 (49,4%) responden dan tingkat pendidikan kategori rendah sebanyak 80 (50,6%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	78	49,4
Rendah	80	50,6
Jumlah	158	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 158 responden usia 12-24 bulan di dapatkan data responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 77 (48,7%) responden dan pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 81 (51,3%) responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita Usia 12-24 Bulan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	77	48,7
Kurang Baik	81	51,3
Jumlah	158	100

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisa bivariat dengan chi-square pada tingkat pendidikan ibu responden menunjukkan bahwa $p\text{ value}=0,000$ dimana p hitung lebih kecil dari P tabel $0,05$ ($p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan cakupan imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan. Dengan nilai OR sebesar $0,296$ ($95\%CI = 0,153-0,573$) artinya responden dengan pendidikan rendah berpeluang $0,296$ kali lebih besar untuk memberikan imunisasi lengkap dibandingkan dengan responden dengan pendidikan tinggi.

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Balita Usia 12-24 Bulan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Pendidikan	<i>P Value</i>	OR 95 % CI
Tinggi		
Rendah	0,000	0,296 (0,153-0,573)
Jumlah		

Berdasarkan tabel 5 Hasil analisa bivariat dengan chi-square pada pengetahuan ibu responden menunjukkan bahwa $p\text{ value}=0,041$ dimana p hitung lebih kecil dari P tabel $0,05$ ($p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan cakupan imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan. Dengan nilai OR sebesar $0,489$ ($95\%CI = 0,258-0,927$) artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang $0,489$ kali lebih besar untuk memberikan imunisasi lengkap dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Usia 12-24 Bulan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Pengetahuan	<i>P Value</i>	OR 95 % CI
Baik		
Kurang Baik	0,041	0,489 (0,258-0,927)
Jumlah		

PEMBAHASAN

Pembahasan Univariat

Diketahui bahwa dari data yang didapatkan saat penelitian dari jumlah total 158 responden terdapat 68 (43%) responden dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait oleh Muhammad Wahyu Hariyanto (2016) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Pada Balita Umur 1-5 Tahun Didesa Gatak Sukoharjo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 110 (87,3%) responden memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita nya.

Menurut peneliti responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap anak nya disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi keluarga. Mayoritas pekerjaan

suami responden bekerja sebagai petani sawah dan buruh di pabrik. Bahkan sebagian ibu-ibu membantu suami nya bekerja mencari nafkah untuk mencukupi ekonomi keluarga. Sehingga hal tersebut menjadi alasan terlewat jadwal imunisasi anak nya. Sementara itu melalui wawancara langsung kepada responden yang tidak memberikan imunisasi secara lengkap sebagian besar sebanyak 47 (69%) responden tidak melakukan imunisasi campak karena alasan jarak imunisasi campak yang lebih lama dari jarak waktu imunisasi dasar yang lainnya. Selain itu faktor paritas ibu yang baru memiliki anak pertama mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dan jadwal pemberian nya untuk anak mereka.

Diketahui bahwa dari data yang didapatkan saat penelitian dari jumlah total 158 responden diketahui bahwa sebagian besar responden yang

tingkat pendidikannya rendah sebanyak 80 (50,6%) ibu responden. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Wahyu Hariyanto (2016) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Pada Balita Umur 1-5 Tahun Didesa Gatak Sukoharjo dengan hasil analisa data tingkat pendidikan ibu sebagian besar ibu memiliki pendidikan kategori rendah sebanyak 69 (54,8%) responden.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003).

Menurut peneliti pendidikan para responden yang sebagian besar ekonomi orang tua nya sebagai petani dan buruh harian lepas masih masuk dalam ekonomi rendah. Sehingga banyak masyarakat di daerah tersebut yang belum bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi. Karena penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Selanjutnya banyak responden yang menikah di usia yang dini (usia sekolah) sehingga menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan dan harus mengakhiri pendidikan formal nya.

Diketahui bahwa dari data yang didapatkan saat penelitian dari jumlah total 158 ibu responden diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 81 (51,3%) ibu responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ninik, Suyati, Vivin (2011) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah dengan hasil analisa data bahwa sebagian besar sebanyak 17 responden (74%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Menurut peneliti sebagian besar sebanyak 81 (51,3%) responden yang pengetahuan nya

kurang baik ini salah satunya disebabkan masih minim nya sosialisasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya sarana informasi fisik seperti poster maupun leaflet yang bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi masa depan anak. Hal ini sejalan dengan hasil survey yang sudah peneliti lakukan melalui wawancara langsung yaitu terhadap 20 orang ibu balita dengan usia 12-24 bulan melalui wawancara langsung didapatkan data 5 orang ibu (25%) tidak mengetahui manfaat imunisasi dasar lengkap pada balita nya, lalu terdapat juga 8 orang ibu (40%) tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi dasar pada balitanya dan ketika ditanya mengenai imunisasi apa saja yang wajib diberikan kepada balitanya terdapat 6 orang ibu (30%) tidak bisa menyebutkan dengan benar imunisasi dasar wajib tersebut. Disamping itu faktor responden yang baru memiliki anak pertama sehingga belum berpengalaman terhadap jadwal pemberian dan imunisasi apa saja yang harus diberikan kepada anaknya.

Pembahasan Bivariat

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 responden yang pendidikan tinggi sebanyak 33 responden (42,3%) dengan status imunisasi dasar lengkap sedangkan dari 80 responden yang pendidikan rendah sebanyak 57 responden (71,2%) status imunisasi dasar lengkap.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu pertama faktor-faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*): Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Kedua, faktor-faktor Pemungkin (*Enabling Factors*): Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan. Ketiga faktor-faktor Penguat (*reinforcing factors*): faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (tokoh), tokoh agama, (tokoh), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk

juga disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait oleh Muhammad Wahyu Hariyanto (2016) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada balita umur 1-5 Tahun didesa Gatak Sukoharjo bahwa menunjukkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi pada balita umur 1-5 Tahun didesa Gatak sukoharjo dengan nilai *Wilks Lambda* yaitu sebesar 0,428 yang berarti terdapat hubungan yang sedang dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan penelitian oleh Imam Hidayatullah (2015) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RT 3 RW 07 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan daripada sikap yang ditunjukkan dengan perbandingan *p-value* sebesar 0,013 sedangkan untuk sikap tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai *p-value* sebesar 0,243.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data responden dengan pendidikan rendah sebanyak 57 (71,2%) responden memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap anaknya. Sebaliknya responden dengan pendidikan tinggi justru sebanyak 45 (57,7%) responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap anaknya. Menurut peneliti hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ibu dengan pendidikan tinggi cenderung berkarir dan lebih banyak menghabiskan waktu harian nya diluar rumah sehingga sering terlewat batas waktu dar jadwal yang sudah ditentukan dalam pemberian imunisasi. Beberapa responden juga mengatakan bahwa ketika jadwal imunisasi mereka kesulitan untuk mendapatkan izin dari tempat mereka bekerja. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa walaupun mereka memahami pentingnya imunisasi tetapi terkadang belum ada waktu yang tersedia untuk mengantar anak mereka ke posyandu. Sementara itu Pendidikan responden yang rendah mereka lebih banyak waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat mengantarkan anak nya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Pengetahuan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,041 ($p < 0,05$) dengan demikian pengetahuan ibu mempunyai hubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 77 responden yang pengetahuan nya baik sebanyak 37 responden (48%) dengan status imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 81 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 53 responden (65%) dengan status imunisasi dasar lengkap.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian terkait yang dilakukan oleh Ninik, Suyati, Vivin (2011) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di BPS Hj.Umi Salamah menunjukkan hasil melalui uji mann whitney didapatkan hasil $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kepatuhan melaksanakan imunisasi dan penelitian oleh Aufarahman (2012) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Campak dengan kepatuhan jadwal Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta menunjukkan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak pada ibu yang mempunyai anak balita 11-24 Bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 53 (65,4%) responden memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap anaknya. Sebaliknya responden dengan pengetahuan baik justru sebanyak 40 (51,9%) responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap anaknya. Menurut peneliti hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor paritas atau ibu yang sudah memiliki anak lebih dari satu. Meskipun pengetahuan mereka tentang manfaat dan tujuan imunisasi secara keseluruhan masih kurang baik tetapi mereka sudah berpengalaman

dan beranggapan bahwa imunisasi sudah menjadi aktifitas rutin dan kewajiban mereka orang tua kepada anaknya. Selanjutnya meskipun pengetahuan responden kurang baik tetapi mereka mengatakan bahwa walaupun mereka tidak memahami pentingnya imunisasi secara keseluruhan mereka menuruti saja saran dari orang tua dan tetangga untuk memberikan imunisasi anaknya diposyandu. Disamping itu faktor kesempatan atau waktu dirumah responden yang lebih banyak sehingga bisa mengantarkan anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Sementara itu pengetahuan responden yang baik mereka mengatakan memiliki banyak aktifitas diluar rumah sehingga belum memiliki kesempatan waktu untuk mengantar anak mereka ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selain itu sebagian responden mengatakan tidak mengantarkan anaknya ke posyandu terdekat dikarenakan ketika jadwal imunisasi anaknya sedang sakit. Dan mereka khawatir jika anaknya diimunisasi akan membuat sakitnya bertambah parah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 158 responden maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di puskesmas bernung kabupaten pesawaran tahun 2017.

SARAN

Diharapkan agar dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pelayanan kesehatan dasar khususnya dalam pencegahan penyakit tertentu dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dan diharapkan bagi puskesmas agar dapat memberi informasi kepada dinas kesehatan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan peningkatan kesadaran masyarakat membawa balita ke posyandu terdekat untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya diharapkan dapat menjadi sarana proses belajar identifikasi pelayanan imunisasi bagi bayi melalui ibu dan orang tua agar tepat mengambil langkah menuju pencapaian imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

A.Wawan & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (Cetakan II)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Aprina & Anita. (2016). *Riset Keperawatan*. Bandar Lampung.

Aufarahman. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Jadwal Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta*, Skripsi, PSIK-Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Azizah, Ninik., Suyati & Rahmawati, Vivin Eka. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di BPS Hj. Umi Salamah Didesa Kauman Peterongan Jombang*, KTI, DIII Kebidanan Jombang.

Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014*. Pesawaran.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015*. Pesawaran.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2014*. Lampung.

Elfindri, dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Badouse Media

Hariyanto, Muhammad Wahyu. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Pada Balita Umur 1-5 Tahun Didesa Gatak Sukoharjo*, Skripsi, PSIK-Stikes Kusuma Husada Surakarta.

Hidayatullah, Imam. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RT 3 RW 07 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta*, Skripsi, PSIK-Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Lisnawati, Lilis. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*: Jakarta Timur. CV Trans Info Media.

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 482/Menkes/SK/IV/2010*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, Nina Siti & Rinawati,Mega. (2013). *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Ristiani, Dini. (2014). *HubunganPengetahuan Dan PendidikanIbuTentangKelengkapanImunisasiDasarPadaBayiUsia 9-11 Bulan Di BPS TyasTrinusantari,Amd.KebDesaSidomulyo Kota AgungTahun 2014*, Skripsi, D IV BidanPendidik- UNIMAL Bandar Lampung.
- Satgas IDAI. (2014). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Siswanto, Susila & Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Yohanna.,Yovita & Yessica. (2011). *Kehamilan & Persalinan*. Jakarta: Garda Media.